

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM WISATA TANI**

(Studi Kasus Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**



OLEH:

MARGARETA INA HAGHU

NIM : 2016210104

**KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2020

RINGKASAN

Berkembangnya zona pariwisata dikira sanggup meresap tenaga kerja yang relatif besar serta sanggup tingkatkan pemasukan warga. Kota Batu ialah salah satu wilayah otonom di Provinsi Jawa Timur yang mengandalkan zona pariwisata buat tingkatkan pemasukan asli daerahnya (PAD), dimana pemerintah Kota Batu membuka kesempatan untuk investor di bidang pariwisata buat berinvestasi (Attar, ddk, 2013: 69). Pada biasanya sumber mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bumiaji Kota Batu merupakan petani. Petani di Desa Sumbergondo menjual hasil panennya dengan harga lebih besar dengan langsung mendistribusikannya ke konsumen. Tetapi kurangnya uraian serta fasilitas yang lumayan, membuat petani mempunyai menjual hasil pertaniannya kepada para tengkulak. Desa Sumbergondo mempunyai kelompok tani yang terdiri dari sekelompok petani desa yang ialah suatu wadah buat memudahkan dalam penyampaian serta penyebarluasan data yang berkaitan dengan pertanian di Desa Sumbergondo. Di sisi lain kedudukan kelompok tani serta apa dan untungnya di adakan kelompok tani. Upaya yang bisa di jalani dengan melaksanakan penataan maupun sosialisasi terhadap masyarakat.

Ada pula tujuan dikerjakannya riset ini, bertujuan Buat mengenali serta menganalisi Upaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani; Buat mengenali faktor- faktor apa saja yang pengaruhi Uapaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani.

Kata Kunci : Upaya, Peningkatan, Kesejahteraan Masyarakat, Wisata Tani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya zona pariwisata di Kota Batu bawa akibat pergantian rona daerah Kota Batu pada biasanya. Pergantian visi Kota Batu selaku Kota pariwisata berbasis pertanian merubah sasaran yang mau di capai, semula selaku produsen hasil pertanian utama di Malang Raya(Kota Malang, Kabupaten Malang serta Kota Batu) jadi wisata tujuan utama di Provinsi Jawa Timur. Aktivitas pariwisata dikira sanggup meresap tenaga kerja yang relatif besar serta sanggup tingkatkan pemasukan warga. Kota Batu ialah salah satu wilayah otonom di Provinsi Jawa Timur yang mengandalkan zona pariwisata buat tingkatkan pemasukan asli daerahnya(PAD), dimana pemerintah Kota Batu membuka kesempatan untuk investor di bidang pariwisata buat berinvestasi (Attar, ddk, 2013: 69).

Indonesia ialah wilayah tujuan wisata yang sangat potensial buat di kerjakan. Indonesia memiliki beranekaragam budaya, adat- istiadat, serta keelokan alam yang tidak dipunyai negeri lain. Keberagaman budaya serta keelokan alam Indonesia jadi energi tarik tertentu untuk para turis mancanegara. Turis mancanegara memahami kebudayaan Indonesia sangat bermacam- macam serta warga Indonesia yang populer ramah- ramah sehingga turis mancanegara tertarik buat berkunjung ke Indonesia. Dalam warga pedesaan zona pertanian berfungsi sangat berarti sebab ialah sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Semenjak dulu persentase kesempatan terbanyak penyerap tenaga kerja di Indonesia terdapat di zona pertanian. Ketersedian sumber energi manusia yang ingin serta sanggup mengelola di bidang pertanian pedesaan masih banyak ditemui sebab petani jadi tempat utama lapangan

kerja keluarga di pedesaan. Pada tahun (2010) penduduk Indonesia yang bekerja di zona pertanian sebanyak 39, 68 juta orang (Suhariyanto, 2010:31).

Pertanian jadi sumber mata pencaharian kebanyakan angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan buat tingkatkan pemasukan serta taraf hidup petani, perkembangan peluang kerja serta berupaya, tingkatkan gizi serta ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Pada warga pedesaan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada hasil panen yang di miliki. Wisata selaku suatu zona sudah mengambil kedudukan berarti dalam membangun perekonomian bangsa- bangsa di dunia. Perihal ini terwujud kerap dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi yang terus menjadi baik serta maju sebab zona wisatanya. Kemajuan serta kesejahteraan ekonomi yang kian besar sudah menjadikan wisata selaku bagian dari kebutuhan ataupun style hidup ini ataupun menggerakan jutaan manusia buat melihat alam serta memahami budaya dari bangsa lain di bermacam belahan ataupun kawasan- kawasan dunia yang lain. Pariwisata di Indonesia telah mengambil kedudukan berarti dalam membangun perekonomian di Indonesia.

Bersumber pada UU Nomor. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa merupakan desa serta desa adat ataupun yang diucap dengan nama lain, berikutnya di sebut desa, merupakan kesatuan warga hukum yang mempunyai batasan daerah yang berwenang buat mengendalikan serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan warga setempat bersumber pada prakarsa warga, hak asal usul serta ataupun hak tradisional yang diakui serta di hormati dalam sistem pemerintahan negeri kesatuan Republik Indonesia. Bersumber pada definisi ini bisa disimpulkan kalau desa bisa melaksanakan otonominya sendiri ialah melaksanakan pemerintahannya bersumber pada hak asal usul serta adat istiadatnya, ataupun yang bisa di sebut dengan otonomi asli. Tidak hanya pengaturan

tentang otonomi desa, UU Desa pula menarangkan tentang kewenangan desa yang salah satunya merupakan kewenangan dalam bidang pembangunan desa. Kewenangan pembangunan desa ini termuat dalam UU Nomor. 6 tahun 2014 Bab IV pasal 18 kalau: kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, penerapan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, serta pemberdayaan warga desa bersumber pada prakarsa warga, hak asal usul, serta adat istiadat desa.

Bagi (Sukrino 2012:29) kewenangan asal usul desa mencakup pengelolaan peninggalan desa, semacam pengelolaan sumber energi alam. Awal, dengan terdapatnya kewenangan ini hingga desa bisa melaksanakan pembangunan desanya cocok dengan kemampuan yang terdapat. Kedua, kewenangan lokal berskala desa. Ketiga, kewenangan yang di tugaskan oleh pemerintah, Pemerintahan Wilayah Provinsi, ataupun Pemerintah Wilayah Kabupaten/ Kota. Keempat, kewenangan lain yang di tugaskan oleh pemerintah, pemerintah Daerah Provinsi, ataupun pemerintah Wilayah Kabupaten/ Kota cocok dengan syarat peraturan perundang- undangan. Cocok Undang-Undang Nomor. 6 tahun 2014 tentang Desa Bab I Pasal I, kalau pembangunan Desa merupakan upaya kenaikan mutu hidup serta kehidupan buat sebesar- besarnya kesejahteraan warga desa.

Desa sumbergondo ialah salah satu bagian daerah sebelah utara di kota Batu dengan mempunyai luas+ 573 Ha yang ialah salah satu dari 9 desa di Kecamatan Bumiaji Kota Batu Propinsi Jawa Timur yang diri dari 3 Dusun ialah Dusun Segundu, Dusun Sengonan, Dusun Tegalsari dan mempunyai 17 RT serta 3 RW. Desa Sumbergondo populer hendak daerah dengan kesesuaian topografi lahan yang luas di dukung cuaca yang sejuk, sehingga wilayah tersebut berpotensi selaku petani. Bagi (Sholeh 2012:53) pada biasanya sumber mata pencaharian penduduk di Kecamatan

Bumiaji Kota Batu merupakan petani. Petani di Desa Sumbergondo menjual hasil panennya dengan harga lebih besar dengan langsung mendistribusikannya ke konsumen. Tetapi kurangnya uraian serta fasilitas yang lumayan, membuat petani mempunyai menjual hasil pertaniannya kepada para tengkulak.

Desa Sumbergondo mempunyai kelompok tani yang terdiri dari sekelompok petani desa yang ialah suatu wadah buat memudahkan dalam penyampaian serta penyebarluasan data yang berkaitan dengan pertanian di Desa Sumbergondo. Di sisi lain kedudukan kelompok tani serta apa dan untungnya di adakan kelompok tani. Upaya yang bisa di jalani dengan melaksanakan penataan maupun sosialisasi terhadap masyarakat. Bagi (Sadono 2010:9) kalau aktivitas menyebarkan data ataupun teknologi pertanian tersebut, di tahu dengan penyuluhan pertanian. Strategi penyuluhan yang bisa di jalani ialah melaksanakan pemberian data serta cerminan gimana kelompok tani bekerja di warga, bagaiman sistem ke anggotannya, serta khasiat kelompok tani.

Proses penyuluhan yang di jalani tidak terlepas dari kedudukan tokoh warga di Desa Sumbergondo. Dengan terdapatnya kedudukan tokoh warga, hingga penyuluhan bisa berjalan lebih gampang dalam membagikan data. Kelompok tani di pakai selaku contoh nyata kala di lakukannya penyuluhan berlangsung. Dengan terdapatnya contoh yang telah sukses pastinya hendak membagikan dorongan sendiri buat warga supaya mereka berkeinginan melaksanakan serta menggapai perihal seragam dengan yang sudah di jalani kelompok tani. Menurut (Indraningsih 2011:22) kalau dalam merakit inovasi teknologi pertanian di lahan kering dibutuhkan keterlibatan penyuluhan, tidak cuma penyuluh tetapi pula partisipasi petani. Penyuluhan di Desa Sumbergondo di jalani 2 tempat supaya lebih efisien.

Alibi mempunyai judul Upaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani sebab bagi periset sangat menarik buat wisata tani tersebut dapat di manfaatkan buat tingkatkan perekonomian. Tidak hanya itu warga pula sanggup mencerna kemampuan alam yang berbentuk Apel serta sayur-mayur tersebut jadi hasil olahan yang sangat menguntungkan. Sayur-mayur yang semula tidak bernilai murah serta tidak banyak menarik atensi warga buat mencernanya, jadi santapan yang banyak di minati oleh warga.

Bersumber pada dari pemaparan diatas, hingga penulis tertarik buat mengangkat suatu riset yang bertajuk **“Upaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani(Riset Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar balik yang sudah di uraikan diatas, hingga riset merumuskan permasalahan selaku berikut:

1. Bagaimana Upaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani?
2. Apa saja aspek pendukung serta aspek penghambat yang pengaruhi upaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengenali serta menganalisi Upaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani
2. Untuk mengenali faktor- faktor apa saja yang pengaruhi Uapaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagian khasiat yang di harapkan dari riset, ialah antara lain selaku berikut:

a) Untuk pihak lain

Selaku bahan teks, referensi, refensi serta selaku kaya ilmu buat riset berikutnya untuk warga universal.

b) Untuk Penerapan Program Pemberdayaan Warga serta Pemerintah

Selaku salah satu bahan acuan pertimbangan dalam perihal pemberdayaan warga lewat Program Usaha Wisata Tani serta Menengah dalam perihal Kenaikan kesejahteraan Warga.

c) Untuk peneliti

Riset ini di harapkan bisa menaikkan pengetahuan serta pengetahuan periset sendiri dalam bidang Upaya Kenaikan Kesejahteraan Warga Lewat Program Wisata Tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh. 2012. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT.
- Aditya, Nugraha Putra. 2013. *Analisis Potensi Ekonom*. Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dea, Daviyanti. 2013. "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.
- Didik, Sukrino. 2012. *Pembaharuan Hukum Pemerintahan Desa*, Setara Press, Malang.
- Didik, Aprillia Theresia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Edi, Kos. 2012. *Trategi Pengembangan Objek Wisata Pasar Bawah di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bungkulu Selatan*
Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Vol.1 nomor 3, hal: 209-216
- Indraningsih, Kurnia Suci. 2011. *Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Usahatani Terpadu*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol 29 (1): 1-24
- Kartasasmita, Ginandjar, (2012). *Pembangunan Untuk Rakyat. Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka CIDESINDO.
- Mulyadi. 2014, *Parawisata Tani*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suhariyanto, K. 2010. *Indikator kesejahteraan petani*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Sukrino Sadono. 2012. *Makroekonomian Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali

- Sadono Sukirno. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ke-3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia
- Suharto, Edi Ph.D. 2014. *Membangun Masyarakat Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama Jl. Mengger Gilang No. 98, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Populasi Adalah Wilayah Generalisasi Yang Terdiri Atas Objek Atau Subjek Yang Mempunyai Kualitas dan Karakteristik Tertentu Yang Ditetapan Oleh Peneliti Untuk di Pelajari Dan Kemudian di Tarik Kesimpulannya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Purposive Sampling Adalah Metode Pengambilan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tertentu Sebagai Anggota Sampel*. dan R&D. Bandung: alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang

Undang-Undang No. 6 Tahun 2012 Tentang Kesejahteraan.

Undang-Undang No. 9 Tahun 2012 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2012 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 2014

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.